

PENANAMAN NILAI-NILAI ASMAUL HUSANA DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK DI TAMAN KANAK-KANAK DHARMA WANITA PERSATUAN 2

Isrofiyah

Universitas Islam Raden Rahmat (UNIRA) Malang
E-mail: Isyrofunira@gmail.com

Ifa Nurhayati

Universitas Islam Raden Rahmat (UNIRA) Malang
E-mail: ifanurhayati12@gmail.com

Received	Revised	Accepted
4 Juni 2022	1 Juli 2022	15 Juli 2022

INCULCATION OF ASMAUL HUSNA VALUES TO SHAPE THE CHARACTER AT KINDEGARDEN OF DARMA WANITA PERSATUAN 2

Abstract

This study aims to reveal the efforts and results of moral formation through the implementation of the cultivation of Asmaul Husna values in TK Dharma Wanita Persatuan 2 Cepokomulyo. The method used is qualitative research with a descriptive approach, namely research that seeks to describe events in the field as they are. While the data analysis using the Miles and Huberman model which includes data condensation, data display, data verification to draw conclusions. The results of moral formation through the implementation of Asmaul Husna in Dharma Wanita Unity 2 Kindergarten are that within one semester the child can pronounce fluently, in understanding the meaning of Asmaul Husna the child can mention the meaning of several Asmaul Husna words, namely from Ya Rohman to Ya Qobidh. in praying with Asmaul Husna children have good morals on the basis of the attributes of God in Asmaul Husna such as obedient morals, namely Ya Bashir is All-Seeing. Love all friends, namely Ya Rohman Ya Rohim. Want to forgive friends, the nature of Ya Ghoffur is Most Forgiving. Therefore, this study draws the conclusion that the cultivation of Asmaul Husna values through the introduction, understanding and habit of reading Asmaul Husna can develop the character of early childhood children at the Kindergarten level.

Keywords: Asmaul Husna, moral shaping, and early childhood.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap upaya-upaya dalam pembentukan akhlak melalui penanaman nilai-nilai Asmaul Husna di TK Dharma Wanita Persatuan 2 Cepokomulyo. Metode kualitatif digunakan dalam penelitian ini dengan pendekatan deskriptif, yaitu penelitian yang berusaha mendeskripsikan kejadian di lapangan sebagaimana adanya. Sedangkan analisis data dengan menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi kondensasi data, display data, verifikasi data sampai kepada penarikan kesimpulan. Hasil pembentukan akhlak melalui implementasi Asmaul Husna di TK Dharma Wanita Persatuan 2 ini yaitu dengan waktu satu semester anak dapat mengucapkan dengan lancar, dalam memahami arti Asmaul Husna anak dapat menyebutkan arti beberapa lafadz Asmaul Husna yaitu dari Ya Rohman sampai Ya Qobidh. dalam berdoa dengan Asmaul Husna anak-anak memiliki akhlak yang baik dengan landasan sifat-sifat Allah dalam Asmaul Husna seperti akhlak taat yaitu Ya Bashir Maha Melihat. Menyayangi semua teman yaitu Ya Rohman Ya Rohim. Mau memaafkan teman sifat Ya Ghoffur Maha Pengampun. Oleh karena itu penelitian ini menarik kesimpulan bahwa penanaman nilai-nilai Asmaul Husna melalui pengenalan, pemahaman dan pembiasaan bacaan Asmaul Husna dapat menumbuh-kembangkan akhlak anak-anak usia dini setingkat Tamankn Kanak Kanak.

Kata kunci: Asmaul Husna, pembentukan akhlak, dan anak usia dini.

Pendahuluan

Perkembangan yang terjadi dilungkungan sekitar anak di usia dini akan berpengaruh ketika anak tersebut dewasa. Pengalaman yang diperoleh anak secara tidak langsung akan tertanam pada diri anak. Salah satu penanaman agama yang sangat penting dilakukan sejak anak usia dini adalah dengan menghafal dan melafazkan Asmaul Husna. Pembiasaan menyebutkan Asmaul Husna, dilengkapi pemahaman nilai-nilainya melalui cerita-cerita atau kisah keteladanan Nabi, akan menjadikan anak lebih mencintai Allah dan Rasul Nya. Setelah nilai-nilai Asmaul Husna tersebut tertanam dengan baik diharapkan diharapkan anak memiliki akhlak yang baik.

Lembaga pendidikan Taman Kanak-Kanak (TK) mempunyai peranan penting dalam meletakkan pondasi agama. Usia 4-6 tahun disebut dengan "*golden age*" atau masa emas. Pada masa ini seluruh perkembangan jasmani (fisik) dan non fisik yakni aspek emosi anak berlangsung pesat. Salah satu TK di kabupaten Malang tepatnya di kecamatan Kepanjen yakni TK Dharma Wanita Persatuan (DWP) 2 Cepokomulyo melakukan penanaman nilai-nilai Asmaul Husna dalam pembentukan karakter anak didiknya.

Akhlak merupakan sifat yang dibawa manusia sejak lahir yang tertanam dalam jiwa dan selalu ada padanya. Sifat itu dapat berupa perbuatan baik yang disebut dengan akhlak mulia, atau perbuatan buruk yang disebut dengan akhlak tercela sesuai dengan pembinaannya. Secara umum dalam bahasa Indonesia akhlak diartikan sama dengan budi pekerti, kesusilaan, sopan santun, dan tidak berbeda pula dengan arti kata moral, etika, sehingga manusia yang baik memiliki akhlak terpuji dan jauhkan dari akhlak tercela.¹

¹ Mansur. 2009. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, hal. 221

Adapun secara istilah, akhlak adalah sistem nilai yang mengatur pola sikap dan tindakan manusia di muka bumi. Sistem nilai yang dimaksud adalah ajaran Islam, dengan al- Qur'an dan Sunnah Rasul sebagai sumber nilainya serta ijtihad sebagai metode berfikir Islami. Pola sikap dan tindakan yang dimaksud mencakup pola-pola hubungan dengan Allah, sesama manusia (termasuk dirinya sendiri), dan dengan alam.²

Akhlik merupakan tingkah laku seseorang yang mencerminkan sifat kepribadiannya. Akhlak merupakan hal yang paling dasar yang perlu dibentuk. Oleh karena akhlaklah yang akan menjadi cikal bakal terbentuknya karakter atau sifat manusia. Akhlak juga perlu dan mesti ditanamkan sejak dini pada diri anak, agar nantinya tertanam dengan baik pada jiwa.

Akhlik menurut Anis Matta adalah nilai dan pemikiran yang telah menjadi sikap mental yang mengakar dalam jiwa, kemudian tampak dalam bentuk tindakan dan perilaku yang bersifat tetap, natural atau alamiah tanpa dibuat-buat, serta refleksi.³ Sementara itu, Imam al-Ghazali dalam kitabnya *Ihya Ulum al din* mengatakan bahwa akhlak adalah : sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan bermacam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.⁴ Dari kedua pendapat ini nampak jelas bahwa akhlak adalah sesuatu tindakan seseorang yang dengan sendirinya dilakukan secara terbiasa dan alami tanpa ragu-ragu karena sudah menjadi kebiasaan sehari-hari yang dianggap baik. Jadi akhlak adalah perbuatan atau tindak tanduk manusia yang tidak dibuat-buat, dan perbuatannya itu merupakan gambaran sifat-sifatnya yang tertanam dalam jiwanya.

Islam mengajarkan umatnya untuk menjadikan anak yang sholeh dan sholehah sebagaimana digambarkan dalam surat luqman ayat 17:⁵

يَا بُنَيَّ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ إِنَّ ذَٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ

“Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah).”

Ayat diatas menandakan bahwa anak sholeh dan sholehah disamping sholat juga menunjukkan perbuatan baik serta menjauhi perbuatan buruk. Ini berarti anak yang sholeh dan sholehah itu anak yang berperangai baik dan berakhlak mulia. Oleh karena itu anak perlu diajarkan melaksanakan amar ma'ruf nahi mungkar untuk menjadi anak sholih/ sholeha.

Dalam membangun akhlak mulia hal mendasar yang perlu ditata adalah terkait persoalan hati (qolbun). Ajaran Islam mengajarkan umatnya untuk mengingat Allah agar hati menjadi tenang sebagaimana termaktub dalam al Quran

² Muslim Nurdin dkk. 1995. *Moral dan Kognisi Islam*. Bandung: CV Alfabeta, hal. 209

³ Anis Matta. 2006. *Membentuk Karakter Cara Islam*. Jakarta: Al- I'tishom, hal.14

⁴ Imam Al Ghazali. 2008. *Ihya Ulum al Din, jilid III*. Jakarta: Dar Ihya al Kotob al Arabi, hal. 52

⁵ Al Quran Surakt Lukman ayat 17)

“...dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram.”⁶ Mengingat Allah itu dalam ajaran Islam dapat dilakukan dengan melafazkan Asmaul Husna. Asmaul Husna itu berasal dari kata *Al-Asma* yang merupakan bentuk jamak dari kata *Al-Ism* yang biasa diterjemahkan dengan “nama”. Ia berakar dari kata *Assumu* yang berarti ketinggian, atau *Assimah* yang berarti tanda. Memang nama merupakan tanda bagi sesuatu, sekaligus harus dijunjung tinggi. Sedangkan kata *Al-Husna* adalah bentuk mua’annats/feminin dari kata *ahsan* yang berarti terbaik⁷. Asmaul Husna adalah nama-nama Allah yang terbaik dan yang Agung yang dimiliki oleh Allah swt. Yang tercermin dari sifat-sifat yang dimiliki oleh Allah swt. Sebagaimana firmanNya dalam surat Thahaa: 8

اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ لَهُ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَىٰ

Dialah Allah, tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia. Dia mempunyai Al asmaul husna (nama-nama yang baik)” (Q.S. Thahaa: 8)⁸

Landasan Teori

Bacaan Asmaul Husna

Pembacaan Asmaul Husna dapat memberikan keutamaan tersendiri terhadap pembacanya. Hati yang tenang sebagaimana yang telah diungkap dalam al Quran dapat diwujudkan ketika membaca (mengingat) Allah itu melalui nama-namaNya. Jumlah nama Allah dalam Asmaul Husnan adalah 99. Adapun bacaan Asmaul Husna yang berjumlah 99 adalah sebagai berikut:

No.	Nama	Arab	Indonesia
1	Ar Rahman	الرحمن	Yang Memiliki Mutlak sifat Pemurah
2	Ar Rahiim	الرحيم	Yang Memiliki Mutlak sifat Penyayang
3	Al Malik	المالك	Yang Memiliki Mutlak sifat Merajai/Memerintah
4	Al Quddus	القدوس	Yang Memiliki Mutlak sifat Suci
5	As Salaam	السلام	Yang Memiliki Mutlak sifat Memberi Kesejahteraan
6	Al Mu'min	المؤمن	Yang Memiliki Mutlak sifat Memberi Keamanan
7	Al Muhaimin	المهيمن	Yang Memiliki Mutlak sifat Pemelihara
8	Al 'Aziiz	العزیز	Yang Memiliki Mutlak Kegagahan
9	Al Jabbar	الجبار	Yang Memiliki Mutlak sifat Perkasa
10	Al Mutakabbir	المتكبر	Yang Memiliki Mutlak sifat Megah, Yang Memiliki Kebesaran
11	Al Khaliq	الخالق	Yang Memiliki Mutlak sifat Pencipta
12	Al Baari'	البارئ	Yang Memiliki Mutlak sifat Yang Melepaskan (Membuat, Membentuk, Menyeimbangkan)

⁶ Lihat QS ar Rad ayat 28

⁷ M. Quraish Shihab, 2000. *Menyingkap Tabir Ilahi Asma Al Husna Dalam Perspektif Al-Qur'an*. Jakarta: Gramedia, hal. xxxvi

⁸ Departemen Agama RI. 2004. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: CV. Naladana, hal.431

13	Al Mushawwir	المصور	Yang Memiliki Mutlak sifat Yang Membentuk Rupa (mahluknya)
14	Al Ghaffaar	الغفار	Yang Memiliki Mutlak sifat Pengampun
15	Al Qahhaar	القهار	Yang Memiliki Mutlak sifat Memaksa
16	Al Wahhaab	الوهاب	Yang Memiliki Mutlak sifat Pemberi Karunia
17	Ar Razzaaq	الرزاق	Yang Memiliki Mutlak sifat Pemberi Rejeki
18	Al Fattaah	الفتاح	Yang Memiliki Mutlak sifat Pembuka Rahmat
19	Al 'Aliim	العليم	Yang Memiliki Mutlak sifat Mengetahui (Memiliki Ilmu)
20	Al Qaabidh	القابض	Yang Memiliki Mutlak sifat Yang Menyempitkan (mahluknya)
21	Al Baasith	الباسط	Yang Memiliki Mutlak sifat Yang Melapangkan (mahluknya)
22	Al Khaafidh	الخافض	Yang Memiliki Mutlak sifat Yang Merendahkan (mahluknya)
23	Ar Raafi'	الرافع	Yang Memiliki Mutlak sifat Yang Meninggikan (mahluknya)
24	Al Mu'izz	المعز	Yang Memiliki Mutlak sifat Yang Memuliakan (mahluknya)
25	Al Mudzil	المذل	Yang Memiliki Mutlak sifat Yang Menghinakan (mahluknya)
26	Al Samii'	السميع	Yang Memiliki Mutlak sifat Maha Mendengar
27	Al Bashiir	البصير	Yang Memiliki Mutlak sifat Maha Melihat
28	Al Hakam	الحكم	Yang Memiliki Mutlak sifat Maha Menetapkan
29	Al 'Adl	العدل	Yang Memiliki Mutlak sifat Maha Adil
30	Al Lathiif	اللطيف	Yang Memiliki Mutlak sifat Maha Lembut
31	Al Khabiir	الخبير	Yang Memiliki Mutlak sifat Maha Mengetahui Rahasia
32	Al Haliim	الحليم	Yang Memiliki Mutlak sifat Maha Penyantun
33	Al 'Azhiim	العظيم	Yang Memiliki Mutlak sifat Maha Agung
34	Al Ghafuur	الغفور	Yang Memiliki Mutlak sifat Maha Pengampun
35	As Syakuur	الشكور	Yang Memiliki Mutlak sifat Maha Pembalas Budi (Menghargai)
36	Al 'Aliy	العلی	Yang Memiliki Mutlak sifat Maha Tinggi
37	Al Kabiir	الكبير	Yang Memiliki Mutlak sifat Maha Besar
38	Al Hafizh	الحفيظ	Yang Memiliki Mutlak sifat Maha Menjaga
39	Al Muqiit	المقيت	Yang Memiliki Mutlak sifat Maha Pemberi Kecukupan
40	Al Hasiib	الحسيب	Yang Memiliki Mutlak sifat Maha Membuat Perhitungan
41	Al Jaliil	الجليل	Yang Memiliki Mutlak sifat Maha Mulia
42	Al Kariim	الكريم	Yang Memiliki Mutlak sifat Maha Pemurah
43	Ar Raqiib	الرقيب	Yang Memiliki Mutlak sifat Maha Mengawasi

44	Al Mujiib	المجيب	Yang Memiliki Mutlak sifat Maha Mengabulkan
45	Al Waasi'	الواسع	Yang Memiliki Mutlak sifat Maha Luas
46	Al Hakiim	الحكيم	Yang Memiliki Mutlak sifat Maha Bijaksana
47	Al Waduud	الودود	Yang Memiliki Mutlak sifat Maha Pencinta
48	Al Majiid	المجيد	Yang Memiliki Mutlak sifat Maha Mulia
49	Al Baa'its	الباعث	Yang Memiliki Mutlak sifat Maha Membangkitkan
50	As Syahiid	الشهيد	Yang Memiliki Mutlak sifat Maha Menyaksikan
51	Al Haqq	الحق	Yang Memiliki Mutlak sifat Maha Benar
52	Al Wakiil	الوكيل	Yang Memiliki Mutlak sifat Maha Memelihara
53	Al Qawiyyu	القوى	Yang Memiliki Mutlak sifat Maha Kuat
54	Al Matiin	المتين	Yang Memiliki Mutlak sifat Maha Kokoh
55	Al Waliyy	الولى	Yang Memiliki Mutlak sifat Maha Melindungi
56	Al Hamiid	الحميد	Yang Memiliki Mutlak sifat Maha Terpuji
57	Al Mushii	المحصى	Yang Memiliki Mutlak sifat Maha Mengkalkulasi
58	Al Mubdi'	المبدئ	Yang Memiliki Mutlak sifat Maha Memulai
59	Al Mu'iid	المعيد	Yang Memiliki Mutlak sifat Maha Mengembalikan Kehidupan
60	Al Muhyii	المحيى	Yang Memiliki Mutlak sifat Maha Menghidupkan
61	Al Mumiitu	المميت	Yang Memiliki Mutlak sifat Maha Mematikan
62	Al Hayyu	الحي	Yang Memiliki Mutlak sifat Maha Hidup
63	Al Qayyuum	القيوم	Yang Memiliki Mutlak sifat Maha Mandiri
64	Al Waajid	الواجد	Yang Memiliki Mutlak sifat Maha Penemu
65	Al Maajid	الماجد	Yang Memiliki Mutlak sifat Maha Mulia
66	Al Wahiid	الواحد	Yang Memiliki Mutlak sifat Maha Tunggal
67	Al 'Ahad	الاحد	Yang Memiliki Mutlak sifat Maha Esa
68	As Shamad	الصمد	Yang Memiliki Mutlak sifat Maha Dibutuhkan, Tempat Meminta
69	Al Qaadir	القادر	Yang Memiliki Mutlak sifat Maha Menentukan, Maha Menyeimbangkan
70	Al Muqtadir	المقتدر	Yang Memiliki Mutlak sifat Maha Berkuasa
71	Al Muqaddim	المقدم	Yang Memiliki Mutlak sifat Maha Mendahulukan
72	Al Mu'akkhir	المؤخر	Yang Memiliki Mutlak sifat Maha Mengakhirkan
73	Al Awwal	الأول	Yang Memiliki Mutlak sifat Maha Awal
74	Al Aakhir	الأخر	Yang Memiliki Mutlak sifat Maha Akhir
75	Az Zhaahir	الظاهر	Yang Memiliki Mutlak sifat Maha Nyata

76	Al Baathin	الباطن	Yang Memiliki Mutlak sifat Maha Ghaib
77	Al Waali	الوالي	Yang Memiliki Mutlak sifat Maha Memerintah
78	Al Muta'aalii	المتعالى	Yang Memiliki Mutlak sifat Maha Tinggi
79	Al Barri	البر	Yang Memiliki Mutlak sifat Maha Penderma
80	At Tawwaab	التواب	Yang Memiliki Mutlak sifat Maha Penerima Tobat
81	Al Muntaqim	المنتقم	Yang Memiliki Mutlak sifat Maha Penuntut Balas
82	Al Afuww	العفو	Yang Memiliki Mutlak sifat Maha Pemaaf
83	Ar Ra`uuf	الرؤوف	Yang Memiliki Mutlak sifat Maha Pengasih
84	Malikul Muluk	مالك الملك	Yang Memiliki Mutlak sifat Penguasa Kerajaan (Semesta)
85	Dzul Jalaali Wal Ikraam	ذو الجلال و الإكرام	Yang Memiliki Mutlak sifat Pemilik Kebesaran dan Kemuliaan
86	Al Muqsith	المقسط	Yang Memiliki Mutlak sifat Maha Adil
87	Al Jamii'	الجامع	Yang Memiliki Mutlak sifat Maha Mengumpulkan
88	Al Ghamiyy	الغنى	Yang Memiliki Mutlak sifat Maha Berkecukupan
89	Al Mughnii	المغنى	Yang Memiliki Mutlak sifat Maha Memberi Kekayaan
90	Al Maani	المانع	Yang Memiliki Mutlak sifat Maha Mencegah
91	Ad Dhaar	الضار	Yang Memiliki Mutlak sifat Maha Memberi Derita
92	An Nafii'	النافع	Yang Memiliki Mutlak sifat Maha Memberi Manfaat
93	An Nuur	النور	Yang Memiliki Mutlak sifat Maha Bercahaya (Menerangi, Memberi Cahaya)
94	Al Haadii	الهادئ	Yang Memiliki Mutlak sifat Maha Pemberi Petunjuk
95	Al Baadii	البديع	Yang Memiliki Mutlak sifat Maha Pencipta
96	Al Baaqii	الباقى	Yang Memiliki Mutlak sifat Maha Kekal
97	Al Waarits	الوارث	Yang Memiliki Mutlak sifat Maha Pewaris
98	Ar Rasyiid	الرشيد	Yang Memiliki Mutlak sifat Maha Pandai
99	As Shabuur	الصبور	Yang Memiliki Mutlak sifat Maha Sabar

Hubungan Asmaul Husna Dengan Pembentukan Akhlak

Asmaul Husna merupakan sifat-sifat yang menunjukkan kemahasempurnaan Allah yang terangkum dalam segala sifat yang terpuji dan baik.⁹ Orang yang menghayati lalu mencoba menginternalisasikan sifat-sifat Tuhan tersebut maka akan memancarkan sifat-sifat terpuji dalam setiap perilakunya. Ketika proses internalisasi sifat-sifat yang terkandung dalam Asmaul Husna berhasil *build-in* dalam diri seseorang maka nantinya dapat membentuk akhlak menjadi lebih mulia. Sebagai

⁹ Ahmad Taufik Nasution. 2015. *Melejitkan SQ dengan prinsip 99 Asmaul Husna Merengkuh Puncak Kebahagiaan dan Kesuksesan Hidup*. Jakarta: Pelita Ilmu, hal. 81

umat Islam, ini merupakan sebuah anugerah. Allah SWT mempunyai Asmaul Husna yang bisa digunakan oleh umat Islam sebagai alternatif cara untuk beribadah dan mendekatkan diri pada Allah. 99 nama Allah dapat Di Implementasi kan dalam kehidupan sehari - hari. Yang bisa memberikan dampak kemudahan dalam menjalani berbagai masalah, cobaan, ujian, tantangan dalam hidup. Dengan mengingat Allah melalui Asmaul Husna dapat menjadikan hati tenang. Munculnya kesadaran akan Maha Kuasa nya Allah SWT dan kesadaran bahwa manusia tidak mempunyai kekuatan apapun. Serta manusia itu sendiri adalah milik Allah SWT dan nantinya akan kembali pada Nya. Semua itu terkandung dalam lafadz Asmaul Husna.

Hati yang tenang akan membuat perilaku manusia bisa lebih tertata. Otak lebih optimal dalam berpikir untuk memilih suatu sikap. Masalah besar akan mudah dilalui dengan hati yang penuh ketenangan, begitupun sebaliknya hati yang sedih, galau, marah, iri tidak akan bisa menyelesaikan masalah meskipun itu hanya masalah kecil. Dalam teori nya, untuk memaksimalkan fadhilah Asmaul Husna ini adalah setelah menghafalkannya yaitu dengan berdoa dengan menggunakan lafadz Asmaul Husna. Secara praktek bisa di Contohnya seperti ini secara sederhana. Ketika ada situasi yang kurang nyaman, misalnya ada yang mengejek secara umum akan menghasilkan respon mengejek kembali, marah, diam saja tetapi menyimpan rasa dendam. Tetapi dengan adanya Asmaul Husna ini ada solusi lain dalam membentuk akhlak yaitu dengan melafadzkan salah satu asma Allah. Ar Rahman ar rohim, Allah yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang. Didalam hati sambil berdoa, "ya Allah berikan kasih sayang kepada teman hamba, mungkin dia tidak tahu bahwa sikap nya yang senang mengejek itu kurang baik. Sayangi dia Ya Allah dengan Engkau memberikan hidayah atau petunjuk padanya". Dan yang terjadi adalah pembentukan akhlak yang mulia kepada sesama teman.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Asmaul Husna bisa digunakan sebagai salah satu solusi dalam mengatasi permasalahan akhlak yang kurang baik. Implementasi Asmaul Husna yang sesuai dan berkelanjutan terus menerus akan membentuk akhlak lebih mulia, lebih baik dan inilah yang di inginkan Allah SWT dan RosulNya.

Mengajarkan Asmaul Husna kepada anak sangat penting dan memiliki manfaat yang sangat besar. Dengan demikian, rasa cinta dan takut kepada Allah pun akan muncul sehingga menjadi modal dalam berakhlak yang baik dalam keseharian.

Terdapat hal yang menurut Penulis sangat unik yaitu, meskipun basic sekolah tersebut bukan Islam –ada salah satu dari murid disana beragama non islam-, tetapi membuat kegiatan unggulan yaitu kegiatan keagamaan yang – salah satunya- didalamnya terdapat program hafalan Asmaul Husna. Meski bukan sekolah basic Islam tetapi mampu mengaplikasikan lebih optimal nilai-nilai Islam dalam pembelajaran anak. Merupakan sebuah inovasi baru untuk mengenalkan Asmaul Husna sejak dini dengan cara-cara yang menyenangkan, sesuai dengan karakter anak usia dini yang masih senang bermain. Dan ternyata hal ini juga berdampak terhadap perilaku anak didik. Anak didik nya mempunyai sikap sopan dan santun, baik kepada teman nya atau orang dewasa. mudah untuk di ajak kerjasama dan

mempunyai kebiasaan baik seperti bersalaman dengan guru saat masuk sekolah dan berdoa dengan sikap yang khusuk –tidak bercanda-

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini berusaha mendeskripsikan kejadian di lapangan sebagaimana adanya. Pengumpulan data menggunakan berbagai teknik seperti wawancara, observasi dan studi dokumen. Informan kunci dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, sedangkan informannya guru sentra agama. Analisis data terdiri: 1. Kondensasi Data, 2. Penyajian Data dan 3. Penarikan Kesimpulan. Sebelumnya dalam analisis data kualitatif kita sering mendengar istilah Reduksi Data.

Adapun indikator yang digunakan dalam pembentukan akhlak melalui implementasi asmaul husna adalah merujuk pada pendapat sebuah ahli Sa'id bin Ali. yaitu terdapat 3 indikator: 1) mengetahui lafadz dan jumlahnya, 2) memahami arti dan maksudnya, 3) berdoa kepada Allah dengan Asmaul Husna sebagai pujian, ibadah maupun permohonan.

Hasil dan Pembahasan

Terdapat 3 tahapan pembentukan akhlak melalui implementasi Asmaul Husna yaitu: 1) Mengetahui lafadz dan jumlahnya; 2) Memahami arti dan maksudnya; 3) Berdoa kepada Allah dengan Asmaul Husna, baik doa sebagai pujian, ibadah maupun permohonan.

Mengetahui lafadz dan jumlahnya

Pelaksanaan pembacaan Asmaul Husna di TK Dharma Wanita Persatuan 2 Cepokomulyo dilaksanakan dengan terstruktur dan terorganisir. Pembacaan Asmaul Husna dilaksanakan secara rutin pada hari senin - sabtu jam 7.30 WIB sebelum pelajaran dimulai. Pembacaan Asmaul Husna dilaksanakan secara serempak dengan suara yang keras oleh para peserta didik dan dipimpin oleh guru sentra agama. Semua guru juga mengikuti di barisan belakang anak-anak.

Asmaul Husna tidak terbatas oleh jumlah, sesungguhnya Allah memiliki nama-nama dan sifat-sifat yang ia rahasiakan dalam ilmu ghaib-Nya. Tiada seorangpun yang mengetahuinya, baik itu malaikat yang terdekat atau Nabi yang di utus.¹⁰ Para ulama' yang merujuk pada Al-Qur'an mereka mempunyai perbedaan hitungan mengenai bilangan asma'ul husna, At-Thabathabai dalam tafsirnya "*Al Mizan*" menyebutkan bahwa jumlah asma'ul husna sebanyak 127 (seratus dua puluh tujuh), Ibnu Barjam Al-Andalusi (W.536 H) dalam karyanya "*Syareh Al-Asma' Al-Husna*" menyebutkan bilangan asma'ul husna ada 132 (seratus tiga puluh dua), Al-Qurtubi dalam bukunya "*Al Kitab Al-Asna Fi Syareh Asma' Al-Husna*", menyebutkan bahwa bilangan asma'ul husna itu lebih dari 200 (dua ratus) asma' (nama). Al-Ghozali mengatakan bahwa "Engkau layakkan untuk diri-Mu dalam pengetahuan-Mu mengenai hal-hal gaib" menunjukkan bahwa nama-nama itu tidak terbatas yang

¹⁰ Said ibn Ali ibn Wafh Al-Qathani. 2009. *Memahami Makna dan Kandungan Asmaul Husna berdasarkan Al-Qur'an dan As-Sunah*, judul asli *Syarah Asma'ul Husna fi Dhau-i al-Kitaab wa Sunnah*, penerjemah Achmad Sunarto, Semarang : Pustaka Nuun, hal. 48

disebutkan dalam versi-versi terkenal saja.¹¹ Asmaul Husna yang populer yaitu berjumlah 99 (sembilan puluh sembilan). Akan tetapi semua itu yang berhubungan dengan dzat Allah, tidak ada batasan mengenai jumlahnya.

Pembacaan Asmaul Husna dapat memberikan keutamaan tersendiri terhadap pembacanya. Asmaul Husna merupakan perantara untuk mendekatkan diri kepada Allah dan juga media untuk berdo'a. Secara tidak langsung, hal ini menunjukkan titik sentral dari optimisme manusia akan pengharapan terhadap sesuatu yang baik. Makna-makna yang terkandung dalam Asmaul Husna memberikan nilai plus terhadap pencerahan diri manusia.

Kemampuan menghafal yang dikemukakan oleh Benyamin Bloom dalam teorinya Taksonomi Bloom bahwa menghafal termasuk pada ranah kognitif jenjang/tahap pengetahuan (Knowledge). Tahap pengetahuan ini merupakan aspek perkembangan awal yang dikembangkan dari ranah kognitif. Oleh karena itu, untuk memaksimalkan pada tingkatan selanjutnya, pendidik harus berupaya untuk selalu memberikan stimulasi agar potensi setiap anak dapat berkembang lebih baik.

Dalam konteks belajar, menghafal merupakan suatu kegiatan menyerap informasi atau ilmu pengetahuan ke dalam otak agar dapat digunakan untuk jangka waktu mendatang, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan. Dengan demikian menghafal (input) dan mengingat (output) bersifat saling berkaitan. Kemampuan anak untuk menghafal didukung oleh kekuatan memori dalam otak. Memori berasal dari bahasa Inggris yaitu *memory* yang artinya ingatan. Menurut Sumadi Suryabrata ingatan diartikan sebagai kemampuan untuk menerima, menyimpan, dan memproduksi kesan-kesan memori.

Memori merupakan kemampuan untuk menyimpan dan mendapatkan kembali informasi yang berkaitan dengan pengalaman sebelumnya. Sepertihalnya dalam menghafalkan Asmaul Husna dapat melibatkan memori jangka pendek dan memori jangka panjang. Memori jangka pendek digunakan saat membaca atau melafalkan Asmaul Husna pada waktu tertentu saja kemudian langsung menghafalkannya. Hafalan ini akan berpindah menjadi memori jangka panjang jika Asmaul Husna dilafalkan secara berulang-ulang.¹²

Dalam proses penghafalan terdapat tiga cara dalam menghafal yang dapat digunakan, yaitu: 1) Metode G (*Ganzlern method*), yaitu metode menghafal secara berulang-ulang dari awal hingga akhir; 2) Metode T (*Teilern method*), yaitu metode menghafal secara berulang-ulang pada bagian-bagian tertentu, apabila bagian tersebut sudah hafal maka dapat dilanjutkan menghafal pada bagian berikutnya; 3) Metode V (*Vermittlenlern method*), yaitu metode menghafal pada bagian-bagian yang sukar terlebih dahulu, setelah itu menghafal secara keseluruhan.¹³

Pada penelitian ini, Pendidik dalam mengajarkan lafadz Asmaul Husna menggunakan Metode T (*Teilern Method*). Dengan membagi bacaan Asmaul Husna

¹¹ Al-Ghozali, *Asma'ul-Husna Rahasia nama-nama Allah*, Terjemahan Ilyas Hasan, (Bandung : Mizan , 1997), hal 207

¹² Dina Nuzulul Rahmawati. 2018. *Meningkatkan Kemampuan Menghafal Surat – Surat Pendek Melalui Metode Kinestetik Anak Kelompok B TKIT Nurul Islam Pelem Kecamatan Pare Kabupaten Kediri*, Jurnal Program Studi PGRA Vol.4, No.1. hal 45

¹³ Sumadi Suryabrata. 2013. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Grafindo Persada, hal 46

menjadi beberapa bagian. Tiap bagian diajarkan dalam waktu 1 minggu kemudian ditambah dengan bagian selanjutnya pada minggu ke 2. Dan seterusnya sampai semua lafadz Asmaul Husna yang berjumlah 99 selesai diajarkan.

Dari temuan data diatas, peneliti menyimpulkan bahwa upaya yang dilakukan untuk menghafalkan lafadz Asmaul Husna sebagai indikator dalam pembentukan akhlak melalui implementasi Asmaul Husna di TK Dharma Wanita Persatuan 2 Cepokomulyo yaitu dengan pembagian lafadz Asmaul Husna sesuai dengan tingkat perkembangan anak yang belum bisa fokus dalam waktu lama. Upaya yang dilakukan yaitu membagi bacaan Asmaul Husna menjadi 6 bagian serta diberikan secara bertahap. 1 bagian dengan waktu 1 minggu. Dalam membaca Asmaul Husna diulang-ulang dalam 3 sesi yaitu saat morning gym, saat jadwal kelas sentra agama serta pada hari jumat ketika kegiatan keagamaan. Terdapat 99 kaligrafi lafadz asmaul husna dengan ukuran kecil di ruang kelas sentra agama yang digunakan pendidik sebagai alat bantu dalam mengajari anak menghafalkan lafadz Asmaul Husna

Memahami Arti dan Maksudnya

Setiap kegiatan pasti memiliki tujuan yang hendak dicapai, begitu pula dengan Pembacaan Asmaul Husna di TK Dharma Wanita Persatuan 2 Cepokomulyo ini. Tidak hanya hafal secara lafadz, pendidik juga berupaya untuk mengenalkan anak-anak dengan artinya secara sederhana. Beberapa tujuan pembacaan Asmaul Husna di sekolah tersebut diantaranya adalah sebagai berikut :¹⁴ (a). Dengan membaca Asmaul Husna anak dapat mengenal nama-nama Allah yang ada di dalam Asmaul Husna; (b). Anak terbiasa untuk berdoa setiap saat, minimal ketika sebelum dan setelah belajar di Sekolah; (c) Anak hafal Asmaul Husna dan bisa mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah maupun di rumah; (d). Anak dapat memperdalam keimanannya sehingga akan lebih unggul dalam pengetahuan maupun pengamalan agamanya; (e). Internalisasi nilai-nilai kepribadian seperti nilai kesopanan, kejujuran, hubungan sosial, kedisiplinan, tanggung jawab, ketekunan, kerapian, kompetisi, kasih sayang dan rasa hormat terhadap Guru maupun warga sekolah; (f). Mengajarkan kepada anak bahwa keberhasilan yang diperoleh tidak hanya dari hasil usaha manusia saja, tetapi ada campur tangan Allah SWT; (g). Sebagai pondasi awal untuk pembentukan akhlak anak

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 pasal 3 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Adanya kata *akhlak mulia* dalam rumusan tujuan pendidikan nasional di atas mengisyaratkan bahwa bangsa Indonesia mencita-citakan agar akhlak mulia menjadi bagian dari karakter nasional. Hal tersebut diharapkan dapat terwujud melalui proses pendidikan nasional yang berkelanjutan. Hal ini selaras dengan tujuan Allah Swt mengutus Rasulullah Saw yaitu membimbing akhlak manusia di muka bumi ini, sebagaimana hadits:

¹⁴ hasil wawancara dengan guru kelas sentra agama pada tanggal 3 Mei 2022

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

“Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia “

Dalam Islam, mengetahui, memahami, dan meyakini nama-nama dan sifat-sifat Allah menempati kedudukan yang sangat tinggi. Seseorang tidak mungkin menyembah Allah dengan cara yang sempurna sampai ia benar mengetahui dan meyakini nama-nama dan sifat-sifatNya¹⁵

Ibnul Qoyyim berkata: memahami dan mengamalkan asma' Allah adalah pangkal dari segala ilmu. Menghafal Asmaul Husna sangat besar faedahnya bagi umat islam dan berpahala bagi yang membacanya apabila dilandasi dengan keyakinan dan membenarkan isinya.¹⁶ Dalam memahami arti dan makna lafadz Asmaul Husna dalam tujuan pembentukan akhlak melalui implementasi Asmaul Husna yaitu pendidik dengan menggunakan metode bercerita, memberikan penjelasan secara makna sederhana, pemberian tugas menulis dan mewarnai yang berhubungan dengan lafadz Asmaul Husna dan keteladanan di sekolah oleh pendidik dari awal kedatangan anak sampai anak pulang.

Ketika guru menggunakan metode bercerita tampak bahwa anak akan merasa tertarik mendengarkan cerita. Penggunaan metode bercerita tersebut melibatkan anak di dalam ceritanya, misalnya anak akan ditanyai pendapatnya ketika dalam cerita seperti kelanjutan dari suatu cerita atau penyebab dari sesuatu dalam cerita. Selain itu, dalam metode cerita menggunakan bantuan alat anak akan semakin tertarik dan fokus mendengarkan cerita dari awal sampai akhir, sehingga pemberian makna lafadz Asmaul Husna menjadi berkesan untuk anak dan akan mudah mengingat nilai moral yang ada didalamnya. Sebagaimana pendapat Musthofa¹⁷ bahwa metode bercerita adalah “metode yang sangat baik dan disukai oleh jiwa manusia karena memiliki pengaruh yang menakjubkan untuk dapat menarik perhatian pendengar dan membuat seseorang bisa mengingat kejadian-kejadian dalam sebuah kisah dengan cepat”.

Anak usia dini cenderung memiliki sifat meniru apa yang dilakukan oleh orang-orang yang ada disekitarnya, baik saudara terdekat, ataupun bapak ibunya, bahkan apa yang dilihat di TV. Anak adalah peniru ulung, oleh karena itu, sebaiknya guru menjadi figur yang terbaik dimata anaknya. Jika kita menginginkan anak tumbuh dengan melakukan kebiasaan-kebiasaan yang baik dan mempunyai karakter yang terpuji serta mempunyai kepribadian yang baik sebaiknya orang tua/guru mampu mendidik dan mengajarkan serta mengenalkan nilai-nilai karakter sejak anak usia dini

Keteladanan merupakan unsur paling mutlak untuk melakukan perubahan hidup, keteladanan sesuai digunakan untuk menanamkan nilai-nilai moral dan sosial anak. Oleh karena itu pendidik/guru adalah contoh terbaik dalam pandangan anak yang akan ditiru dalam tingkah laku/tindak-tanduk dan sopan santunnya

¹⁵ Syafii Antonio. 2009. *Asmaul Husna for Success in Business and Life; Sukses, Kaya dan Bahagia dengan Asmaul Husn*. Jakarta: TAZKIA Publishing, hal.21

¹⁶ Haderani. 2013. *Asmaul Husna Sumber Ajaran Tauhid atau Tasawuf*. Surabaya: PT Bina Ilmu, hal 9

¹⁷ Musthofa. 2013. *Panduan Mendongeng untuk TK/TPA/TPQ Sederajat*. Surakarta: Gazzamedia, hal 45

terpatri dalam jiwa. Kompetensi kepribadian guru yang baik, sangat diperlukan dalam memberikan contoh keteladanan yang baik kepada anak usia dini.

Berdoa Dengan Asmaul Husna, Sebagai Pujian, Ibadah & Permohonan.

TK Dharma Wanita Persatuan 2 Cepokomulyo ini mempunyai kegiatan keagamaan setiap hari jumat. Adapun kegiatan-kegiatan keagamaan tersebut diantaranya: Pembacaan Asmaul Husna, kegiatan sholat berjamaah, hafalan surat-surat pendek serta doa sehari-hari yang diikuti oleh semua peserta didik dan pendidik. Baca Tulis Al-Qur'an, Infaq setiap hari Jumat dan peringatan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) seperti pembacaan diba' pada maulud nabi, kegiatan pondok romadhon pada bulan puasa Romadhon.¹⁸

Kegiatan pembacaan Asmaul Husna sendiri dimulai sejak tahun 2019 yang diusulkan oleh Guru sentra agama yaitu Ibu Fatma. Pembacaannya dilakukan secara serempak oleh guru dan peserta didik yang beragama Islam di sekolah tersebut. Sekolah ini juga menjunjung tinggi nilai dan moral yang terkandung dalam Asmaul Husna tersebut, misalnya nilai kedisiplinan, keindahan, dan lain sebagainya yang kemudian dibentuk sebagai sebuah peraturan sekolah. Meskipun tidak sepenuhnya berhasil dari upaya yang telah dilakukan para pendidik, namun terdapat perubahan yang nampak pada perilaku anak. Hal itu dapat diketahui dari kondisi belajar ketika di sekolah tidak sering terjadi keributan. Biasanya Ibu Kepala Sekolah memanggil beberapa orang tua karena anaknya sering mengganggu teman di kelas, sekarang berkurang hanya satu wali murid.¹⁹

Menjadikan Asmaul Husna sebagai doa ternyata dapat membentuk akhlak anak. Anak yang sering membaca Asmaul Husna, secara emosi jiwanya akan lebih tenang karena selalu melantunkan Asma-Asma Allah yang baik. Dengan adanya pembacaan Asmaul Husna di TK Dharma Wanita Persatuan 2 Cepokomulyo ini, pelanggaran anak terhadap tata tertib sekolah semakin berkurang, kenakalan anak menurun, serta partisipasi anak dalam kegiatan sekolah menjadi lebih besar. Sebuah Visi maupun Misi tidak akan terwujud manakala tidak di dukung dengan strategi yang baik dan dukungan dari seluruh warga sekolah. Pembacaan Asmaul Husna sebagai doa yang dilaksanakan di TK Dharma Wanita Persatuan 2 Cepokomulyo ini dijadikan sebagai salah satu strategi untuk mewujudkan Visi dan Misi sekolah yang ada.

Dengan pembacaan Asmaul Husna para Guru dapat melakukan internalisasi kepada anak mengenai nilai-nilai / karakter yang baik seperti yang terkandung dalam Asmaul Husna. Nilai-nilai tersebut diantaranya nilai kasih sayang, kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, ketekunan, kerapian, kompetisi, dan rasa hormat. Sebagian nilai-nilai Asmaul Husna tersebut telah terinternalisasi dalam diri anak. Diantaranya yaitu para anak yang telah membaca kata "*As-Sammi'* = *Maha Melihat*" menjadikan anak berlaku jujur, tidak mengambil barang milik teman karena merasa bahwa Allah melihat semua perbuatan kita⁹³. "*Al-Quddus* = *Maha Suci*", anak mengaplikasikannya dengan mengadakan kerja bakti untuk membersihkan halaman

¹⁸ hasil wawancara dengan Ibu Fatma pada 2 Juli 2022

¹⁹ hasil wawancara dengan Ibu Kepala Sekolah, 2 Juni 2022

sekolah bersama-sama.²⁰ Ketika nilai-nilai tersebut telah terinternalisasi dengan baik, Guru akan lebih mudah mengarahkan para anaknya untuk mencapai Visi dan Misi yang ada di TK Dharma Wanita Persatuan 2 Cepokomulyo ini.

Ibn Miskawaih menjabarkan konsep pembentukan akhlak secara luas dalam karyanya yang berjudul *Tahzib al-Akhlâq*. Dalam kitab tersebut, ia menegaskan bahwa akhlak adalah suatu keadaan jiwa dan keadaan ini menyebabkan jiwa bertindak tanpa dipikir dan dipertimbangkan terlebih dahulu. Ia membagi asal keadaan jiwa ini menjadi dua jenis, yaitu alamiah dan bertolak dari watak, dan tercipta melalui kebiasaan dan latihan. Menurutnya, akhlak itu alami sifatnya, namun akhlak juga dapat berubah cepat atau lambat melalui disiplin serta nasehat-nasehat yang mulia. Pada mulanya, keadaan ini terjadi karena dipertimbangkan dan dipikirkan, namun kemudian melalui praktik terus menerus akan menjadi akhlak. Dengan demikian, sesuai dengan definisi tersebut, akhlak anak usia dini bertolak dari wataknya dan ia dapat berubah melalui latihan dan pembiasaan.

Berdoa dengan asmaul husna akan menjadi internalisasi diri apabila dibaca secara berulang-ulang dan menjadi “kemudi batin” dalam setiap aktivitas. Pengulangan tersebut dapat menghasilkan kekuatan jiwa dalam menghadapi berbagai persoalan kehidupan, dan kemudinya dapat menjadi dorongan dalam bawah sadar diri untuk berbuat sesuai dengan suara hati yang telah diberkahi-Nya. Asmaul husna dan pembentukan akhlak mempunyai hubungan yang sangat erat. Hubungan tersebut dapat kita lihat dari contoh hubungan kerja berikut ini. Dimana dalam hubungan ini akan kita orientasikan dengan “Tauhid”.

Ketika anak merasakan kesulitan atau ketidaknyamanan, hatinya akan menangkap getaran signal. Ketika signal itu menyentuh dinding Tauhid. Kesadaran Tauhid akan mengendalikan emosi, hasilnya adalah emosi yang terkendali, seperti rasa tenang dan damai. Dengan ketenangan emosi yang terkendali itu, maka God Spot atau pintu hati terbuka dan bekerja. Terdengarlah bisikan-bisikan ilahiah yang mengajak anak kepada sifat-sifat : keadilan, kasih sayang, kejujuran, tanggung jawab, kepedulian, kreativitas, komitmen, kebersamaan, perdamaian, dan bisikan hati mulia lainnya. Pembentukan akhlak akan muncul dengan sendirinya.

Sederhananya, Asmaul Husna akan mampu menstabilkan tekanan pada amygdala (system saraf emosi), sehingga emosi selalu terkendali. Pada saat inilah seseorang dikatakan memiliki akhlak mulia. Emosi yang tenang terkendali akan menghasilkan optimalisasi pada fungsi kerja *God Spot* pada lobus temporal serta mengeluarkan suara hati ilahiah dari dalam bilik istirahatnya.²¹ Suara-suara ilahiah itulah bisikan informasi maha penting yang mampu membentuk akhlak yang sesuai dengan ajaran Islam.

²⁰ hasil wawancara dengan Ibu Fatma

²¹ Ary Ginanjar. 2003. *Membangung Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ*. Jakarta: Penerbit Arga, hal 50

Simpulan

Peneliti menyimpulkan bahwa implementasi penanaman nilai-nilai Asmaul Husna dapat membangun karakter anak menuju pembentukan akhlak yang baik. Anak-anak memiliki sifat atau akhlak yang baik dengan landasan sifat-sifat Allah dalam asmaul husna seperti akhlak taat dalam menjalankan peraturan sekolah meskipun tidak ada guru karena Allah mempunyai sifat Ya Bashir yaitu Maha Melihat. Menyayangi semua teman baik yang kaya ataupun miskin karena Allah mempunyai sifat Ya Rohman Ya Rohim. Mau memaafkan ketika diganggu teman karena Allah mempunyai sifat Ya Ghoffur yaitu Maha Pengampun.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Warson Munawir, *Almunawir Kamus Bahasa Arab-Indonesia*, (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997)
- Aisyah, Siti., et. all, *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Tangerang Selatan: Penerbit Universitas Terbuka, 2016.
- Al-Hafidh, A. *Keistimewaan dan Peranan Al Asmaa-Ul Husnaa Di Zaman Modern*. (Majelis Khidmah Al Asmaa-Ul Husnaa: Semarang, 2007)
- Amjad Al Hafidh, *keistimewaan & Peranan Asmaul Husna di Zama Modern*, Semarang : Majelis Khidmah Al Asmaa-ul Husna, 2010
- Bungin, Burhan, *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana, 2009.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2000), Edisi Ke-3
- Gunarti, Winda., Suryani, Lilis., dan Muis, Azizah, *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*. Tangerang Selatan: Penerbit Universitas Terbuka, 2015.
- Hafidz Muftisany, *Tanamkan Akhlak dengan Dongeng*, Jakarta, CV. Intera Publishing, 2021
- Hidayat, Otib Satibi, *Metode Pengembangan Moral dan Nilai-Nilai Agama*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2013.
- <https://metlitblog.wordpress.com/2016/11/25/pengertian-analisis-data-menurut-ahli/> (diakses pada 9-8-2021)
- <https://www.cryptowi.com/pengertian-program/> (diakses tanggal 18-3-2021)
- <https://www.idntimes.com/news/indonesia/siti-fatimah-4/gak-selamanya-sulit-8-cara-menghafal-asmaulhusna-secara-bertahap-nasional/8> (diakses tanggal 18-3-2021)
- Huda, M. & Kartanegara, M. *Aim Formulation of Education: An Analysis of the Book Ta'lim al Muta' Allim*. (International Journal of Humanities and Social Science, 2015)
- Khoirotul Idawati Mahmud dan Hamifuddin Mahadun. *Al-Asma Al-Husna; Menghafal Nama, Arti dan Nomor Urut*. (Jombag: CV. Percetakan Fajar, 2009), Cet. Ke-11

- Miles, Mathew B dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif, Buku sumber tentang Metode-Metode Baru*, Terj. Tjetjep Rohendi Rohidi, Jakarta: UI-Press, 1992
- Moleong, Lexy. J, *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Muhadjir, Noeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: PT Bayu Indra Grafika, 2008.
- Otib Satibi Hidayat, *Metode Pengembangan Akhlak*, Tangerang Selatan, Penerbit Universita Terbuka, 2013
- Quraish Shihab, *Menyingkap Tabir Ilahi Asma Al Husna Dalam Perspektif AlQur'an*, Bandung : Mizan, 2000
- Rosidatun, *Model Implementasi Pendidikan*, , Gresik, Caremedia Communication, 2013
- Said ibn Ali ibn Wafh Al-Qathani , *Memahami Makna dan Kandungan Asmaul Husna berdasarkan Al-Qur;an dan As-Sunah* ,judul asli *Syarah Asma'ul Husna fi Dhau-i al-Kitaab wa Sunnah* , penerjemah Achmad Sunarto, Semarang : Pustaka Nuun, 2009
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2008.
- Sukiyat, *Strategi Implementasi Pendidikan Karakter*, Surabaya CV. Jakad Media Publishing, 2015
- Sutopo, *Merancang Penelitian Kualitatif*, Cet.1. Semarang: Semarang Press, 1992.
- Syafii Antonio, *Asmaul Husna for Success in Business and Life; Sukses, Kaya dan Bahagia dengan Asmaul Husn*, Jakarta: TAZKIA Publishing, 2009
- Syaodih, Sukmadinata Nana, *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006.
- Yaumi, *Pendidikan Karakter: Landasan Pilar dan Implementasi*, Jakarta Prenada Media Group., 2014